

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Asuhan Kehamilan

1. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal yang merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data yang untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status Kesehatan pasien. Pengkajian kebidanan merupakan dasar pemikiran dalam memberikan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

Anemia khususnya pada ibu hamil masih merupakan masalah klasik yang tidak pernah bisa ditangani dan memiliki dampak yang serius pada ibu dan bayi. Pada sebagian besar penyebab anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan zat besi. Volume darah pada saat hamil meningkat karena kebutuhan meningkat. Karena kebutuhan meningkat untuk mensuplai oksigen dan maka bagi pertumbuhan janin.

Hasil pengkajian data subjektif: 10 september 2024 diketahui bahwa Ny. S sedang hamil 30 minggu 5 hari.

Data subjektif yang ditemukan pada kajian pertama ibu mengatakan lemas, dan pusing. Ibu malas untuk melakukan aktifitas lain karena merasa badan mudah lelah. Pada kajian kedua yang dilakukan di rumah pasien. Ibu mengatakan bersedia untuk mengonsumsi buah naga dalam seminggu 3 kali sebanyak 250 gram sekali mengonsumsi yang mana

untuk membantu ibu dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Sese kali diselingi dengan sayur bayam dalam seminggu 2-3 kali sebanyak 200 gram. Pada kajian ketiga yang dilakukan 2 minggu setelah kunjungan pertama ibu mengatakan tidak merasa pusing lagi, dan ibu sudah melakukan aktifitas seperti biasanya. Menurut (Marini et al., 2024). Anemia defisiensi besi sangat sering dialami oleh wanita hamil. Ini dapat terjadi karena tingginya produksi eritropoiten karena kebutuhan oksigen meningkat selama kehamilan. Ini meningkatkan volume plasma dan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi, karena peningkatan volume plasma lebih besar daripada peningkatan sel darah merah. (Marini et al., 2024)

Data objektif yang ditemukan pada kajian 1 yaitu keadaan umum ibu dan janin baik, kesadaran komposmetis dan tanda-tanda vitas tekanan darah ibu rendah 100/69 mmHg. Pada saat pemeriksaan head to toe, konjungtiva ibu terlihat pucat. Pada pemeriksaan penunjang didapatkan hasil kadar Hb ibu yaitu 10,2 gr/dl. Pada kajian kedua 2 minggu setelah kunjungan pertama keadaan ibu masih tampak pucat, tanda-tanda vital dalam batas normal dan konjungtiva masih pucat. Pada kajian ketiga setelah dilakukan pemeriksaan keadaan umum ibu baik, ibu tidak tampak pucat, tanda-tanda vital 109/70 mmHg. Konjugtiva tidak pucat dan dilakukan pemeriksaan penunjang kadar Hb 11,3 gr/dl dimana terjadi peningkatan dari pemeriksaan pertama. Hal ini sesuai dengan ketetapan yang mana menentukan apakah seseorang menderita anemia

atau tidak, umumnya digunakan nilai-nilai normal yang tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan RI No. 736a/Menkes/XI/1989, yaitu nilai batas normal hemoglobin bagi ibu hamil yaitu lebih dari 11 gr/dl. Jika kadar hemoglobin (Hb) turun di atas nilai normal maka akan menimbulkan anemia. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b)

2. Diagnosis Kebidanan

Diagnosis kebidanan adalah proses menentukan suatu kondisi Kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, atau ibu nifas. Serta janin atau bayi baru lahir, untuk mengidentifikasi masalah kesehatan atau komplikasi yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil pengkajian dan Analisa pada Ny. S bahwa ditemukan kadar hemoglobin ibu mengalami anemia ringan dimana kadar hemoglobin ibu <11 gr/dl.

Diagnosis kebidanan dilakukan untuk menambahkan wawasan pengetahuan klien dengan teori melalui intervensi. Pengkajian data Ny. S bahwasanya ibu mengatakan ingin menaikkan kadar hemoglobin agar ibu dan bayi sehat dan dilancarkan proses persalinan.

3. Intervensi Kebidanan

Peneliti melakukan tindakan mandiri untuk memantau apakah kadar Hb ibu meningkat setelah mengonsumsi tablet besi. Sebelum implementasi, mereka memberi tahu pasien. Lama pendidikan yang tingkat pendidikan pasien dipengaruhi oleh apa yang mereka lakukan. Semakin tinggi

tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Assessment (penilaian) yang dapat ditegakkan atau disimpulkan pada asuhan kebidanan ini adalah G3P2A0, usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan anemia ringan. Janin hidup tunggal, intrauterine, presentasi kepala, keadaan umum ibu dan janin baik. Assessment pada kasus ini selaras menurut (Megasari & Pitriani, 2021) bahwa dalam melakukan assessment (penilaian) berdasarkan data subjektif dan objektif, kata assessment itu sendiri mengikuti kemampuan untuk menganalisis (mengurai), dan menyimpulkan. Dalam tahap assessment ini, penilaian yang dilakukan berujung pada kesimpulan kondisi klien yang harus ditindaklanjuti yang terdapat dalam plan atau rencana asuhan yang diberikan. Pada kasus ini ditemukan kadar hb ibu rendah, dan ibu harus diberikan kebutuhan khusus untuk mengatasi masalah anemia ringan tersebut.

Plan pada kasus ini, penulis menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu, memberikan pendidikan kesehatan seperti komplikasi pada ibu dan janin sedang anemia, kebutuhan nutrisi ibu hamil, personal hygiene, istirahat yang cukup, tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, memberikan asupan buah naga selama 1 bulan beritahu cara pengolahan buah naga yang benar. Plan (rencana) merupakan serangkaian keputusan tentang bagaimana untuk melakukan sesuatu dimasa depan. Rencana in

harus dibuat seideal mungkin sesuai dengan standart operating procedure (SOP).

Pada kunjungan ketiga yaitu 1 bulan setelah kunjungan ketiga memberitahukan hasil pemeriksaan kepada ibu, melakukan pemeriksaan Hb dan memberitahu ibu bahwa kadar Hb ibu meningkat daari 10,2 gr/dl menjadi 11,3 gr/dl, memberitahu ibu untuk menjaga pola istirahat dan pola makan ibu agar tidak terjadi lagi anemia ringan ataupun anemia berlanjut, penatalaksanaan dilakukan sesuai teori. Menyatakan bahwa penyebab utama anemia adalah kurangnya konsumsi makanan teerjadinya anemia dalam kehamilan. Kenyataanya asupan untuk mencegah anemia dalam kehamilan harus makan makanan yang sehat.

Menjaga kebutuhan zat besi tubuh untuk berfungsi dengan baik dapat dibantu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi. Konsumsi asam folat dan vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi oleh tubuh, dan dan pemberian vitamin untuk memastikan tubuh memiliki jumlah zat besi yang cukup. Buah naga adalah salah satu buah dengan banyak vitamin C dan zat besi. 100 gram buah naga mengandung 0,16 mg zat besi, yang merupakan kebutuhan zat besi ibu hamil sebesar 0,8 mg per hari. Karena zat besi ini akan diubah menjadi darah merah sel-sel hal ini bermanfaat bagi wanita hamil yang memiliki kecendrungan mengalami anemia.

Menurut literatur, buah naga mengandung banyak zat besi dan vitamin C, yang membantu meningkatkan hemoglobin secara signifikan selama kehamilan. (Apriyani et al., 2024) menurut penelitian (Soleha et al., 2020) menyatakan bahwa mengkonsumsi jus buah naga meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Kadar hemoglobin sebelum pemberian jus buah naga adalah 9.761 dan kadar hemoglobin sesudah pemberian adalah 11.583. hal ini sesuai dengan penelitian penulis pada Ny. S di mana kadar hemoglobin meningkat dari 10.2 gr/dl menjadi 11.3 gr/dl selama dua minggu.

Pengkonsumsian jus buah naga dapat dibeli dengan mudah dan murah dapat membantu ibu hamil yang mengalami anemia menaikkan kadar hemoglobin tanpa efek samping. Buah naga mengandung vitamin C yang tinggi yang membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan membantu ibu hamil menyerap suplemen darah tambahan (Fe). (Soleha et al., 2020)

Pada pemeriksaan hasil Laboratorium pada tanggal 10 september 2024 didapatkan bahwa kehamilan Ny. S dengan anemia ringan yaitu didapatkan pada

pemeriksaan laboratorium hasil cek HB 10.2 g/dl. Pada usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan ketidaknyaman ibu di trimester ke III ini yaitu sakit pinggang, terkadang susah tidur, mudah lelah dan lemas.

Selama kehamilan ibu rajin kontrol untuk memeriksakan kehamilannya selama 5 kali dengan rincian pemeriksaan di puskesmas ANC terpadu di awla kehamilan, USG dengan dokter kandungan, dan 3 kali di bidan. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar minimal asuhan kehamilan yaitu minimal 6 kali selama kehamilan dan bertemu dokter minimal dua kali yaitu pada trimester I dan III. Pemeriksaan kehamilan berguna untuk mendeteksi adanya komplikasi secara dini agar ditangani dengan segera jika terdapat/ditemukan adanya tanda bahaya pada kehamilan.

Kehamilan Ny. S saat ini merupakan kehamilan ketiganya, pada riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu ibu melahirkan di bidan lahir secara spontan pada saat usia kehamilan 39 minggu. Ibu hamil dalam trimester ketiga yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko 66.7% terhadap kejadian anemia (Pera mandasari, 2021). Ibu hamil pada trimester ketiga ini sejak mengetahui Hb nya <11, ibu hamil tersebut rajin mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti buah naga, sayur-sayuran hijau, ubi-ubian, telur, ayam, hati, daging merah dan buah-buahan.

Pada pemeriksaan cek laboratorium di tanggal 31 oktober 2024 terdapat peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester ke III dengan hasil 11.3 g/dl. Berdasarkan penelitian(Yuliandani et al., 2018) pengaruh pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil

trimester ke III, dengan mengkonsumsi ubi jalar dapat menaikkan kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 0,57% (Yuliandani et al., 2018). Dari penelitian Kuswat, (2020) pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester ke III, dengan mengkonsumsi buah kurma 25 gram / hari selama 30 hari dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu sebesar 1,14%.

Pada penelitian (Ardiani et al., 2023) pemberian jus buah naga dapat mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil, dengan mengkonsumsi buah naga atau jus buah naga dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu sebesar 1,82% dengan mengkonsumsi buah naga sebanyak 250 gr/ 1 potong ukuran sedang per hari selama 14 hari. Dari ketiga penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang paling efisien untuk menaikkan hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan adalah jus buah naga dengan presentasi kenaikan 1,82 gr%. Mengkonsumsi buah naga terutama pada ibu hamil dapat meningkatkan jumlah hemoglobin dan daya tahan, menghasilkan pengurangan sistem pencernaan, sirkulasi darah stres, dan berkurangnya racun emosional dan penetralisir dalam darah. Buah naga mengandung banyak mineral seperti asam karbonat, organik, protein, kalsium, magnesium, dan vitamin c. Membuatnya cocok untuk mencegah anemia saat mengkonsumsi pada ibu hamil (Ardiani et al., 2023). Hasil studi yang dilakukan pada (Y. O. Sari et al., 2021) dengan judul “Perbandingan pengaruh pemberian ekstrak bayam hijau” dengan preparate besi terhadap perubahan kadar hemoglobin ibu hamil, ekstrak bayam hijau

dapat meningkatkan kadar hemoglobi ibu hamil selama 7 hari dengan peningkatan rata-rata 0,51 gr/dl, dibandingkan dengan suplemen besi program pemerintah dengan peningkatan rata-rata 0,22 gr/dl. Ini menunjukkan bahwa konsumsi ekstrak bayam hijau memiliki dampak pada peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Ratih Suprihatin, 2019).

4. Implementasi Kebidanan

Tujuan implementasi kebdanan adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Menurunkan kemungkinan kecelakaan dan meningkatkan kualitas hidup. Bidan bertanggung jawab atas asuhan kebidanan yang berfokus pada pasien dan berorientasi pada tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan juga dilakukan dan diselesaikan dengan cara yang ditunjukkan di bawah ini. Ditunjukkan dalam rencana yang telah dibuat sebelumnya.

a. Persiapan

- 1) Periksa rekam medis ibu hamil (riwayat Hb, konsumsi tablet tambah darah sebelumnya)
- 2) Siapkan alat dan bahan : Tablet Fe (60 mg Fe + 400 mcg asam folat), buku KIA atau buku ibu dan media edukasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Pemberian langsung tablet Fe: berikan 1 tablet per hari secara langsung atau dibawa pulang (dalam jumlah yang sesuai dengan aturan, contohnya 30 tablet per bulan.) jika anemia sedang/berat, sesuai anjuran medis bisa 2 tablet per hari.

- 2) Edukasi penting wajib dilakukan saat pemberian : waktu minum: sebaiknya malam hari atau pagi hari setelah makan, cara minum: menggunakan air putih dan hindari teh, kopi dan susu. Jelaskan efek samping ringan: mual, feses kehitaman, sembelit (normal dan tidak berbahaya), tekankan pentingnya mematuhi dan mengkonsumsi rutin anjurkan konsumsi makanan kaya zat besi dan vitamin C.
- 3) Pencatatan dan monitoring: catat jumlah tablet yang diberikan di buku KIA, tanyakan dan catat jumlah yang dikonsumsi pada kunjungan berikutnya evaluasi gejala anemia atau efek samping.